

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Kemmis (Sanjaya.2015:24) Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto dalam Ningrum,2014;22).

Menurut Sukardi (2013:210), dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah cara atau suatu kelompok atau seseorang yang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Dalam kenyataannya penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara grup maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Secara praktis, penelitian tindakan kelas pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif Partisipatif spiral dan kegiatan ilmiah yang berorientasi pada pemecahan masalah masalah pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat

mendorong guru menjadi relatif dalam praktik mengajar serta mengembangkan kurikulum sekolah dan pengembangan keterampilan mengajar yang dilakukan dengan cara kelompok atau individual untuk meningkatkan perbaikan sistem pengajaran di sekolah dan menambah pengetahuan tentang metode yang dapat dilakukan di tingkat SMK.

B. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Sugiyono (2017:3) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat 4 kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. rasional berarti kegiatan penelitian dan itu dilakukan dengan cara-cara memasukkan akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

1. Bentuk Penelitian

a. Pengertian penelitian tindakan kelas

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas PTK. penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan

masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang di coba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dalam saling mendukung satu sama lain.

Menurut Ningrum (2014:59) menyatakan penelitian tindakan kelas memiliki ragam bentuk dalam pelaksanaannya. mengacu kepada beberapa literatur, PTK dapat dikelompokkan ke dalam beberapa golongan. pengelompokan tersebut tidak berarti mengesampingkan karakteristik dan tujuan PTK, melainkan pada aspek yang menjadi fokus penekanan dari PTK tersebut.

Menurut Sukardi (2015:3) menyatakan penelitian tindakan adalah cara satu kelompok atau seseorang dalam berorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain. dalam kenyataannya nya, penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara grup maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau di akses untuk memperbaiki kualitas orang lain. secara praktis, penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti.

b. langkah-langkah penelitian tindakan kelas atau PTK

Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri tahap praktek pembelajaran yang iya lakukan di kelas dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat aspek interaksinya Dalam proses pembelajaran.

peneliti menggunakan bentuk PTK karena masalah yang Terjadi di dalam kelas sehingga perlu diambil langkah PTK.

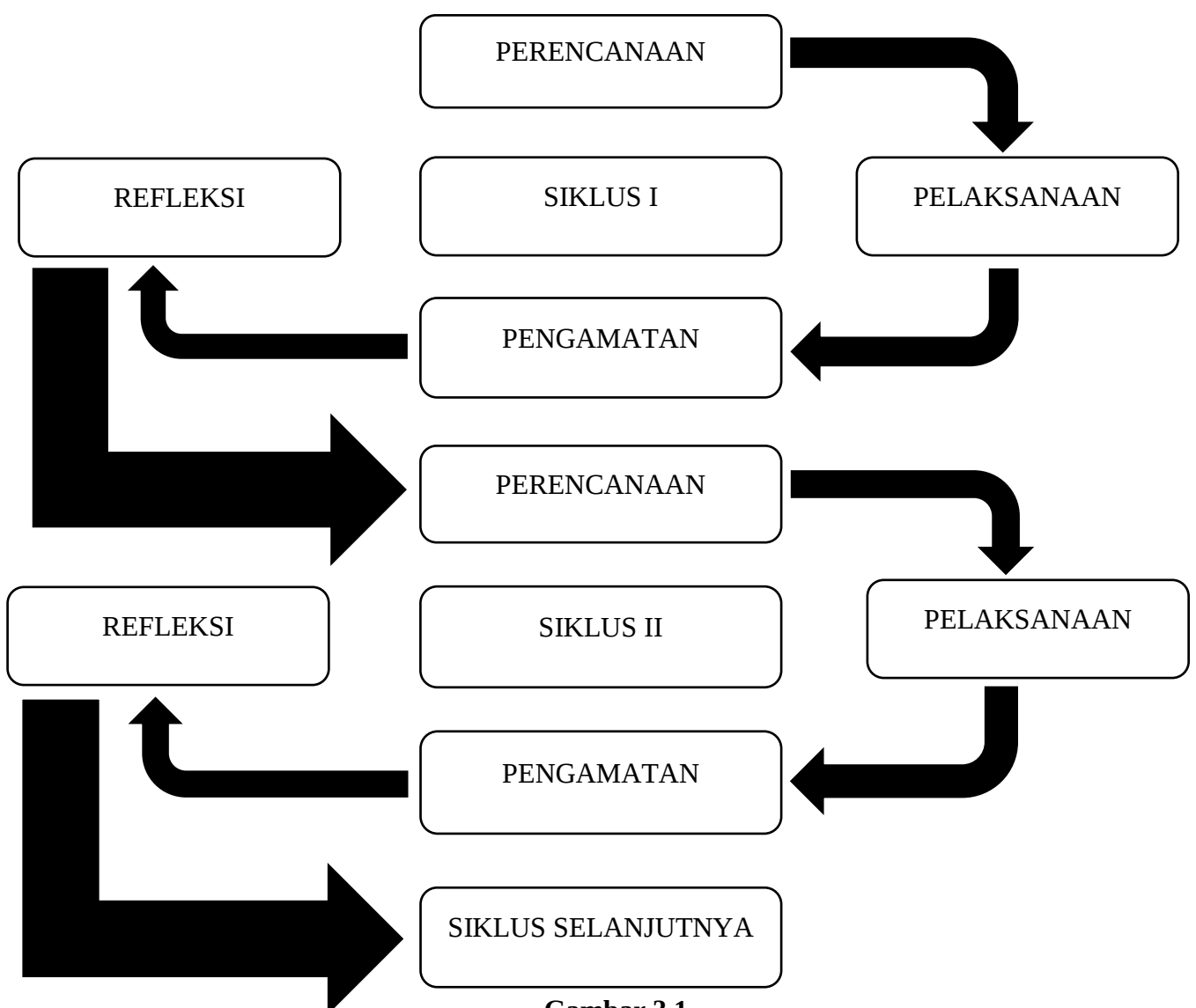
Bestari (2015: 4)mengemukakan banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya PTK manfaat itu antara lain mencakup

- a. menghasilkan laporan laporan PTK yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran
- b. menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan guru.
- c. mampu mewujudkan kerjasama antara guru satu sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah.
- d. mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal sekolah dan kelas.
- e. dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman menyenangkan dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

Menurut Arikunto (2014:131) PTK terdiri atas 4 rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu: perencanaan(planning) pelaksanaan(acting) pengamatan(observasi) dan refleksi(replating) yang dapat digambarkan sebagai berikut: pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan metode PTK dengan

pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan tahapan, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. di dalam penelitian tindakan kelas terdapat ciri khusus yaitu siklus. kegiatan yang dilakukan yang berulang, melalui tahapan langkah-langkah a.perencanaan, b. pelaksanaan,c. pengamatan, d. refleksi.

Siklus Penelitian Tindakan



Gambar 3.1
Siklus penelitian tindakan kelas(PTK)
(Arikunto,2015:42)

Secara lebih rinci tahapan setiap siklus dijelaskan berikut ini :

A. Siklus 1

1. Perencanaan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Pembelajaran yang ingin diperbaiki adalah pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dalam teks cerpen yang dapat dilihat dan di ketahui berdasarkan proses pembelajaran yang berlangsung di awal.
- c. Menyusun skenario tindakan, perangkat pembelajaran berupa materi, model pembelajaran dan sumber belajar.
- d. Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa

2. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan untuk memberikan pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran *role playing*

- a. Melaksanakan langkah-langkah sesuai RPP
- b. Menerapkan model *role playing*
- c. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kurung aktivitas guru dan siswa
- d. Memberi alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap kegiatan

3. Pengamatan

- a. Melakukan diskusi dengan guru SMK dan Kepala Sekolah untuk rencana observasi
- b. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan model *role playing* yang dilakukan oleh peneliti
- c. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat kegiatan sedang berjalan di kelas
- d. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan kelemahan atau temuan-temuan kegiatan melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikannya.

4. Refleksi

- a. Menganalisis temuan saat melakukan pelaksanaan observasi
- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan model *role playing* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi nilai-nilai dalam teks cerpen untuk menentukan rencana tindakan lanjut kegiatan
- c. Melakukan refleksi terhadap penggunaan model *role playing*
- d. Melakukan refleksi terhadap aktivitas membangun guru
- e. Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar siswa

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil Perubahan setelah adanya tindakan dianalisis perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya, apabila pada tindakan

pertama hasil penelitian masih belum selesai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan kan perubahan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya.

B. Siklus 2

A. Tahap perencanaan

1. Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
2. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
3. Merancang perbaikan berdasarkan siklus

B. Tahap pelaksanaan

1. Melakukan analisis pemecahan masalah
2. Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi nilai-nilai dalam teks cerpen dalam proses pembelajaran.

C. Tahap pengamatan

1. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan model *role playing* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dalam teks cerpen baik guru maupun siswa.
2. Mencatat perubahan yang terjadi.
3. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberi umpan balik.

D. Refleksi

1. Merefleksi proses pembelajaran *role playing*
2. Merefleksi motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi nilai-nilai teks cerpen menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian
3. Rekomendasi dari tahap kegiatan pada siklus I dan II hasil yang diharapkan.
 - a. Siswa memiliki aktivitas belajar yang baik karena selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia
 - b. Guru memiliki kemampuan merancang dan menggunakan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi nilai-nilai dalam teks cerpen dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, dan adanya peningkatan keterampilan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi tempatnya adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas atau PTK akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sepauk Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang yang terletak di Desa Gernis Jaya.

Letak sekolah Berada di samping Jalan Poros lintas Provinsi KM 47 Desa Gernis Jaya, alasan peneliti memilih SMK 1 Sepauk ingin lebih meningkatkan

kerjasama dalam penerapan metode pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dalam teks cerpen, hal ini dapat dilihat dari kurangnya keaktifan siswa saat menganalisis nilai-nilai dalam teks cerpen. serta guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang bisa meningkatkan keterampilan siswa di kelas.

D. Data Dan Sumber Data

Pengertian data Edy Sutanta dalam Sembiring dan Nurhayati (2012: 14) data merupakan sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal-hal. data dapat berupa catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Primer

Menurut Samsu (2017 : 94-95) data primer yaitu data yang berlangsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan.

Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah siswa kelas XI ATP dengan jumlah 31 siswa, laki-laki 19 orang dan perempuan 12 orang dan guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Sepauk tahun pelajaran 2021/2022.

2. Sekunder

Menurut Samsu (2017 : 95) data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, dengan lain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar dapat yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu :

- a. Hasil lembar observasi aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran.
- b. Nilai tes siswa materi nilai-nilai dalam cerpen.
- c. Respon siswa terhadap kemampuan model *role playing*.

E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk data-data dalam penelitian. Berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan yaitu peneliti menggunakan.

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengamati suatu proses yang hendak diteliti. Teknik observasi yang digunakan peneliti Dalam penelitian ini yaitu observasi langsung.

Observasi langsung yaitu peneliti terlibat langsung dalam objek penelitian dan berkomunikasi langsung dengan subjek penelitian. Karena peneliti bertindak sebagai guru yang menggunakan metode *Role playing* dalam proses pembelajaran.

Pengamatan dilaksanakan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan guru dengan mengacu pada pedoman observasi. Dengan mengumpulkan data atau mencatat tindakan-tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, sedangkan observasi terhadap siswa Dilaksanakan dengan mencatat perilaku perilaku siswa akibat tindakan tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

b. Teknik Tes

Menurut Sukardi (2015: 138) menyatakan tes merupakan prosedur sistematis yang dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka subjek dalam hal ini, ini harus bersedia mengisi item-item dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran yang menggambarkan respon subjek terhadap item yang diberikan.

Respon yang telah diberikan oleh subjek, kemudian diolah oleh peneliti secara sistematis menuju suatu arah kesimpulan yang menggambarkan

tingkah laku subjek tersebut sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, respon subjek pada umumnya melalui angka untuk penelitian kuantitatif dan tidak melalui angka. Jika pilihan adalah melalui penelitian kualitatif. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan yaitu dengan tes kinerja perbuatan. Nilai tes ini diperoleh dengan mengamati siswa selama bermain peran.

Menurut Sukardi (Anita.2018: 57) tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pada siswa. tes adalah prosedur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan atau pengetahuan subjek pembelajaran.

c. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara. Menurut Sukardi (2015 : 49) teknik wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Sugiyono (2017:329) Penelitian ini menggunakan gambar foto dari siklus satu ke siklus berikutnya yang digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, lembar observasi guru digunakan untuk mengumpulkan data tindakan yang dilakukan guru dalam siklus pembelajaran, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data siswa akibat atau pengaruh dari tindakan-tindakan yang diberikan guru dalam siklus pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dalam teks cerpen.

b. Lembar Penilaian / Tes

Lembar tes adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan atau pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil skor tes yang berupa angka-angka tentang penggambaran peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dalam teks cerpen selanjutnya dianalisis untuk melihat sejauh mana peningkatan itu terjadi, yang diberikan pada saat siklus pertama dan siklus kedua, hasil tes juga menentukan langkah tindakan atau perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah salah satu alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam bentuk tanya jawab yang sudah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan respon siswa dalam pembelajaran Penggunaan model pembelajaran *role playing*

untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dalam teks cerpen di kelas XI SMK Negeri 1 Sepauk, wawancara dilakukan untuk merefleksi akhir siklus.

d. Dokumen

Menurut Sugiyono (2017:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. dokumen dalam penelitian ini meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data hasil penelitian siswa, serta gambar foto selama kegiatan pembelajaran.

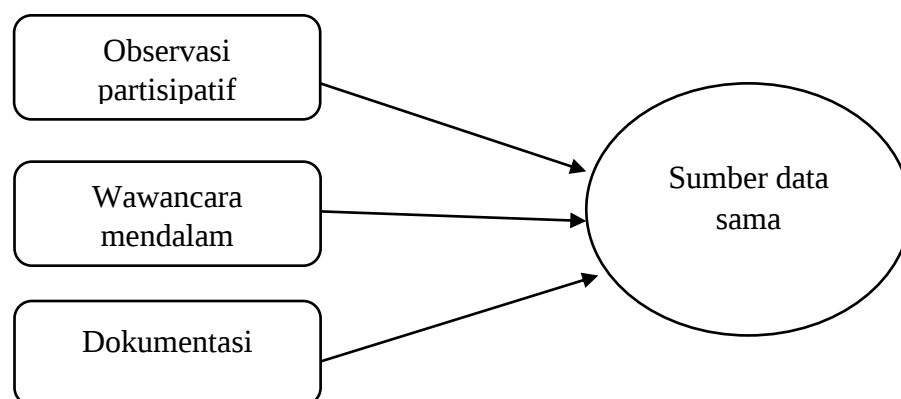
F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya semua pihak. Ketika menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan datanya. data dalam penelitian ini melalui triangulasi.

Menurut Sugiyono (2014: 241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai pihak teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji sumber data yang sama triangulasi pada

penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik dan teknik data, dalam triangulasi teknik, diharapkan peneliti mengambil data yang diperoleh dari guru bahasa indonesia dan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sepauk. dalam menggunakan tringulasi penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2016 : 241-142) triangulasi teknik,berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.peneliti menggunakan observasi partisipatif,wawancara mendalam,dan dukumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



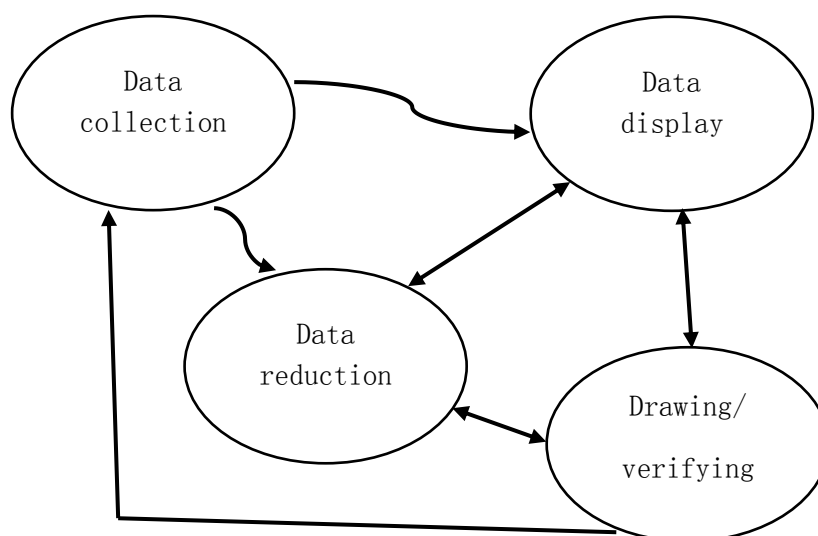
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 244-245) analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono. 2016 : 246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusions drawing/verifyin* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :



**Gambar 3.3 komponen dalam analisis data(interactive model)
(Sugiyono 2016: 247)**

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap Penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya(triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.oleh karena itu, itu kalau peneliti dalam melakukan penelitian,menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam mendisplay data, data yang sudah

terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan, kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dinarasikan memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau diagram dan bentuk narasi yang selanjutnya dideskripsikan.

4. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi)

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinyu dan baik, maka keilmiahannya hasil peneliti dapat diterima.

5. Rubrik

Rubrik pada penelitian ini digunakan untuk membantu mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa. Rubrik ini berisi kriteria-kriteria untuk mengklasifikasikan tingkat pemahaman serta mengetahui level kemampuan pemahaman siswa. Data yang diperoleh melalui tes atau evaluasi belajar siswa dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah langkah perhitungannya dengan menghitung skor yang diperoleh siswa, menghitung skor kumulatif dari setiap aspek, menghitung skor

rata-rata, menghitung nilai rata-rata, dan menghitung persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \text{ (Sumiati 2020:7)}$$

Data hasil belajar pada setiap tindakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerpen berdasarkan rubrik penilaian berikut :

Tabel 3.1

Rubrik Penilaian Mengidentifikasi Nilai-Nilai Dalam Cerpen

No	Aspek penilaian	Skala					Bobot	Skor maksimal
		1	2	3	4	5		
1	Nilai moral						25	25
2	Nilai budaya						25	25
3	Nilai sosial						25	25
4	Nilai agama						25	25
	Jumlah						100	100

Keterangan :

A. Pemberian nilai untuk setiap aspek berdasarkan skala nilai yang dianggap cocok.

B. Skala nilai :

1 = 5 (Sangat Kurang)

2 = 10 (Kurang)

3 = 15 (Cukup)

4 = 20 (Baik)

5 = 25 (Sangat Baik)

C. Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan setiap aspek dan berfungsi sebagai penggali angka skala setiap aspek.

D. Penentuan nilai siswa berdasarkan standar nilai 100 dengan menjumlah skor setiap aspek.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan kategori dan skor maksimal.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Nilai-Nilai Dalam Cerpen

No	Unsur Yang Dinilai	Kategori	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian
1.	Nilai moral	Sangat baik	Sesuai dengan isi nilai moral	25
		Baik	Tidak menyimpang jauh	20
		Cukup	Kurang tepat	15
		Kurang	Tidak sesuai	10
		Sangat kurang	Menyimpang jauh	5
2.	Nilai sosial	Sangat baik	Sesuai dengan nilai sosial	25
		Baik	Tidak menyimpang	20

			jauh	
		Cukup	Kurang tepat	15
		Kurang	Tidak sesuai	10
		Sangat kurang	Menyimpang jauh	5
3.	Nilai budaya	Sangat baik	Sesuai dengan nilai budaya	25
		Baik	Tidak menyimpang jauh	20
		Cukup	Kurang tepat	15
		Kurang	Tidak sesuai	10
		Sangat kurang	Menyimpang jauh	5
4.	Nilai agama	Sangat baik	Sesuai dengan nilai agama	25
		Baik	Tidak menyimpang jauh	20
		Cukup	Kurang tepat	15
		Kurang	Tidak sesuai	10
		Sangat kurang	Menyimpang jauh	5

Hasil penilaian siswa dari setiap aspek penilaian ini kemudian akan dibandingkan antara siklus I dan siklus II. Hasil ini diberikan gambaran mengenai persentase peningkatan pemahaman siswa terhadap materi nilai-nilai cerpen

melalui model *role playing* dengan menggunakan rumus berdasarkan RPP bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Sepauk.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicari

n = Skor perolehan

N = Jumlah skor ideal

100 = Ketentuan skor